

TPA Piyungan Bakal Ditutup, Sleman Optimalkan TPS3R

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman melalui Dinas Lingkungan Hidup memberi hibah sarana dan prasarana kepada Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM), bertempat di TPS3R Brama Muda Dayakan Sardonoarjo Ngaglik. Penyerahan dilakukan langsung oleh Bupati Kustini SP kepada perwakilan Ketua KPSM.

Bantuan yang diberikan berupa motor roda 3 untuk operasional sebanyak 4 buah, mesin jahit 15 buah, timbangan 11 buah dan 3 pengolahan sampah dengan black soldier fly. Bantuan diberikan kepada KPSM yang terdiri dari Bank Sampah dan Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS3R).

Menurut Bupati, bantuan sarana dan prasarana yang diberikan tersebut meru-

pakan bentuk apresiasi Pemkab Sleman kepada KPSM yang terdiri dari Bank Sampah dan Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS3R), karena telah membantu berkontribusi dalam mengurangi sampah di masyarakat. "Ini merupakan bentuk apresiasi Pemkab Sleman untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah, saya harap bantuan ini dapat dimanfaatkan secara opti-

mal," ujarnya, kemarin.

Bupati juga mengimbau masyarakat Sleman untuk melakukan pengelolaan sampah mandiri yang dimulai dari keluarga masing-masing, di mana setiap keluarga melakukan pemilahan sampah sejak dalam rumah tangga. "Sampah anorganik dikelola bank sampah dan sampah organik dikelola dengan pembuatan kompos rumah tangga. Harapannya, agar sampah ini dikelola atau bahkan bermanfaat menambah ekonomi keluarga," katanya.

Sementara Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman Dwi Anta Sudibya mengatakan, dengan adanya TPS3R dan Bank Sampah tersebut mampu mengurangi permasalahan sampah di Kabupaten Sleman. "Terbukti pengelolaan sampah di TPS3R perhari mencapai 94,16%. Sedangkan untuk persentase sampah terkelola oleh Bank Sampah perhari mencapai 61,87%," jelasnya.

Di Kabupaten Sleman, lanjutnya, terdapat 210 unit Bank Sampah dan 25 unit TPS3R. Semua pengelolaan sampah tersebut bergerak pada pengurangan sampah yang sudah mencapai

22,48% dengan tonase 57.757 ton/pertahun. "TPA Piyungan akan ditutup pada 2022, sehingga TPS3R menjadi salah satu ujung tombak dalam pengelolaan

sampah. Target kita pada tahun 2025 yakni di angka 25 persen," kata Sudibya.

Ke depan, lanjutnya, konsep pengelolaan sampah *zero waste* di TPS3R Brama

Muda akan menjadi percontohan di 25 unit TPS4R di Kabupaten Sleman. "Fasilitas di TPS3R Brama Muda sudah lengkap mulai dari pemilah, pencacah, penga-

yak, press plastik, unit kompos dan penguraian sampah dengan maggot, dan akan kami tambahkan incinerator sehingga *zero waste* bisa tercapai," tambahnya. **(Has)-f**



Bupati menyerahkan bantuan pada KPSM.

KR-Istimewa

Rumah Warga Terdampak Covid-19 Dibangun

KALASAN (KR) - Lilitan utang dan kesulitan ekonomi akibat pandemi Covid-19 memaksa Badiaran (55) menjual rumah tempat tinggalnya. Musibah tersebut segera diketahui oleh Ketua Takmir Masjid Ummu Dani Salamah (Masdanis), H Ngabdul Alim.

Sesepuh PC Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kalasan ini pun meminjamkan tanahnya serta menggerakkan masyarakat Sambisari dan warga LDII Purwomartani bergotong royong untuk membangun rumah baru. Setelah penggalangan dana dan material saat pengajian LDII, pembangunan rumahpun dilaksanakan selama seminggu mulai 11-17 Oktober 2021. Secara bergantian, warga masyarakat sekitar saling membantu seikhlasnya, baik tenaga maupun se-

dekah konsumsi.

Ketua DPW LDII DIY Atus Syahbudin sangat mengapresiasi inisiatif PC LDII Kalasan memulai pembangunan rumah baru ini. "Kehidupan bagaikan roda berputar, kadang di atas, kadang berada di bawah. Untuk itu, kita perlu saling memperhatikan dan saling meringankan kesulitan saudaranya dengan kelebihan yang dimilikinya masing-masing," kata Atus kepada KR, Rabu (20/10).

Hadir dalam gotong royong pembangunan rumah, antara lain Sekretaris RT 01 Edi Susanto, Ketua DPW LDII DIY Atus Syahbudin, sesepuh kampung Sambisari dan Ketua PC LDII Kalasan H Suradiyanto. Pada hari terakhir pembangunan, Senkom Mitra Polri Kalasan juga membantu pemasangan dinding GRC dan penyelesaian dinding batako rumah bagian barat setinggi 1 m.

(Dev)-f



Gotong royong pembangunan rumah baru warga terdampak Covid-19.

KR-Istimewa

Sleman Layani Keluarga dengan KESENGSEM



KR-Istimewa

Warga Sleman tengah berkonsultasi di PUSPAGA KESENGSEM.

TERSEDIANYA

Layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) adalah salah satu wujud nyata komitmen Pemkab Sleman dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA). Banyaknya permasalahan keluarga yang muncul bagaikan fenomena gunung es, permasalahan keluarga dapat merugikan, menyengsarakan baik fisik maupun mental anak, orang tua maupun keluarga yang terkena, contohnya banyak anak korban perceraian karena kasus kekerasan dalam rumah tangga yang sangat berpengaruh terhadap pengasuhan yang sangat buruk.

Menurut Bupati Sleman Kustini SP, kegagalan keluarga dalam melaksanakan tanggungjawab mengasuh dan melindungi anak, dikhawatirkan dapat mengakibatkan

kan anak berada dalam kondisi rentan dan berisiko mengalami kekerasan, eksploitasi, penelantaran, dan perlakuan salah lainnya. "Kondisi tersebut menuntut negara hadir untuk membantu meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, membantu menguatkan kualitas keluarga dalam bentuk program pendidikan/ pengasuhan, keterampilan menjadi orang tua, keterampilan melindungi anak, kemampuan meningkatkan partisipasi anak dalam keluarga maupun penyelenggaraan program konseling bagi anak dan keluarga," jelasnya.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bupati, sejak tahun 2017 Pemkab Sleman telah menyediakan layanan untuk keluarga dalam suatu wadah yang disebut dengan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA). Wadah ini berfungsi sebagai 'One stop service/Layanan Satu Pintu Keluarga, Holistik Integratif Berbasis Hak

Anak' yaitu meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi anak serta terciptanya rujukan pengasuhan, pendidikan, kesehatan, perlindungan bagi anak dan orang tua/keluarga guna menunjang tumbuh kembang anak secara optimal. "PUSPAGA Kabupaten Sleman diberi nama PUSPAGA KESENGSEM (Pusat Pembelajaran Keluarga KESENGSEM), memberi layanan Konsultasi, Konseling Pengasuhan Anak, Konseling Tumbuh Kembang Anak, Konseling Perkawinan, dan Layanan Informasi," jelas Bupati.

Sedang menurut Kepala Dinas P3AP2KB Sleman Suci Iriani Sinuraya, di samping melaksanakan layanan-layanan di atas, PUSPAGA KESENGSEM juga melaksanakan program edukasi sesuai kebutuhan masyarakat dan program Kelas Parenting PUSPAGA. Layanan PUSPAGA KESENGSEM bisa diakses gratis oleh

seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Layanan bisa dilakukan secara offline maupun online melalui jaringan Twitter: @puspagasleman, Instagram: @puspagakesengsem.sleman, Facebook: Puspaga Kesengsem Sleman, WhatsApp: 0852-3637-2181. Layanan di Kantor PUSPAGA KESENGSEM buka setiap hari Senin-Jumat, pukul 09.00-14.00 WIB. Layanan dilakukan oleh tenaga konselor yang sudah terlatih dan tenaga profesi Psikolog Klinis.

"PUSPAGA KESENGSEM berkomitmen memberikan edukasi dan informasi yang benar kepada keluarga, masyarakat tentang bagaimana mengasuh dan mendidik anak serta menjalankan fungsi kehidupan rumah tangga yang penuh dengan ketenangan, ketenteraman, dan penuh cinta kasih sayang, sehingga terbentuk Keluarga yang Ramah Anak. Keberadaan PUSPAGA adalah salah satu wujud nyata komitmen Pemkab Sleman dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak melalui pembangunan Keluarga Ramah Anak. Saat keluarga, orang tua dan atau anak memerlukan tempat berkeluh kesah, maka segera kunjungi PUSPAGA KESENGSEM sebagai tempat berbagi rasa dan menemukan solusi terbaik dari permasalahannya. Selain PUSPAGA KESENGSEM, saat ini di Kabupaten Sleman juga telah tersedia layanan PUSPAGA di tingkat kalurahan, yaitu PUSPAGA PEDULI Kalurahan Margoagung Seyegan, dan PUSPAGA Kalurahan Wedomartani Ngemplak," tambah Suci. **(Has)-f**

(Has)-f



DPRD KABUPATEN SLEMAN SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp. (0274) 868413, Fax (0274) 868413

PENGAWASAN PERDA OLEH KOMISI C DPRD SLEMAN

Wujudkan Sleman Bebas Sampah Tanpa Bak Sampah



KR-Istimewa

Guntur Yoga Purnawan ST

SLEMAN (KR) - Kabupaten Sleman merupakan daerah panghasil sampah yang cukup besar. Bagaimana tidak, Sleman memiliki jumlah penduduk paling banyak di DIY. Agar di kemudian hari sampah ini tidak menimbulkan masalah yang cukup besar bagi lingkungan, Komisi C DPRD Kabupaten Sleman ingin mewujudkan Sleman bebas sampah tanpa bak sampah.

Wakil Ketua Komisi C DPRD Kabupaten Sleman Guntur Yoga

Purnawan ST mengatakan, sampah jika tidak dikelola dengan baik dan benar, nantinya akan menimbulkan masalah seperti pencemaran lingkungan. Dalam satu sisi, setiap hari masyarakat selalu menghasilkan sampah.

"Menurut pandangan kami, sampah ini merupakan permasalahan yang serius dan perlu mendapat perhatian khusus semua pihak. Bagaimana pengelolaan sampah ini bisa baik dan tepat," kata Guntur.

Untuk mengambil sebuah kebijakan, tentu perlu ada landasan hukumnya. Sekarang ini Komisi C DPRD Kabupaten Sleman sedang melakukan pencermatan terhadap Peraturan Daerah (Perda) No 1 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

"Dalam pencermatan perda ini, kami libatkan masyarakat untuk minta masukan atau usulannya. Termasuk apakah perlu ada penambahan maupun revisi terhadap pasal. Atau penghapusan perda jika memang tidak

sesuai dengan kondisi saat ini," papar anggota Fraksi Golkar ini.

Berdasarkan rapat dengar pendapat dengan masyarakat, Komisi C mempunyai impian untuk mewujudkan Sleman bebas sampah tanpa bak sampah. Untuk mewujudkan hal itu, perlu melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

"Caranya membentuk personel pengelolaan sampah di masing-masing padukuhan dengan

dibiayai dari dana APBD. Personel itu diminta untuk mengolah sampah organik yang nantinya dikirim ke Dinas Lingkungan Hidup," terangnya.

Dalam program ini tentu juga dibutuhkan kerja sama dengan masyarakat. Dimana masing-masing rumah tangga perlu memisahkan antara sampah organik dan anorganik.

"Jadi masyarakat perlu dididik untuk memisahkan sampah or-

ganik dan anorganik. Sampah organik nanti diambil oleh personel pengolah sampah untuk dijadikan kompos atau pupuk. Sedangkan sampah anorganik bisa dijual atau dibuat kerajinan. Sehingga semua sampah bisa menghasilkan ekonomi," ucapnya.

Hal senada dikatakan anggota Komisi C lainnya, Indra Bangsawan SE. Dalam pemerataan perda, pihaknya mengusulkan ada tambahan pasal tentang pembentukan personel pengelola sampah di tingkat padukuhan. Mengingat tanpa ada peran dari masyarakat, untuk mewujudkan Sleman bebas sampah tanpa bak sampah cukup sulit.

"Kami rasa Sleman cukup mampu untuk menganggarkan pembentukan personel pengelolaan sampah. Toh ini juga untuk kebaikan kita semua supaya Sleman bisa bebas sampah," kata Indra.

Selain itu, setiap perusahaan yang akan mengajukan izin un-



KR-Istimewa

Indra Bangsawan SE

tuk pengelolaan limbah perlu ada keterlibatan dari masyarakat. Tujuannya supaya ada harmoni antara perusahaan dengan masyarakat. "Pengurusan izin memang harus dipermudah. Tapi keterlibatan masyarakat juga tak kalah penting. Kalau itu bisa dilaksanakan, keharmonisan perusahaan dengan masyarakat akan terjalin karena masalah pengelolaan limbah cukup sensitif bagi masyarakat," pungkasnya. **(Sni)-f**



KR-Istimewa

Guntur bersama Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup Sleman mengadakan rapat dengar pendapat masalah persampahan.